Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 27682-27686

Pengadaan Dan Pendampingan Pelestarian Lingkungan Dalam Mendampingi Kelompok Tani Pelestarian Hutan

Ani Pratiwi, Sri Baniyanti, Sufiarni, Safrin Salam
Penulis Terkait: Ani Pratiwi, Arni, e-mail: anipratiwi1405@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRACT

Environmental conservation in Mangga Dua Village, in maintaining ecosystem balance and supporting sustainable livelihoods, is crucial and is progressing well thanks to the active participation of the community, particularly farmer groups, demonstrating the integration of wildlife conservation and ecosystem-based economic development. Forest farmer groups play a role in forestry development through various productive activities, such as nurseries, non-timber forest product cultivation, and utilization of environmental services. This research seeks to identify, analyze, and evaluate the effectiveness of the mentoring program implemented for Forest Farmer Groups to support environmental preservation and to sustain forest ecosystems and biodiversity. The mentorship process and environmental conservation within Forest Farmer Groups (KTH) are examined in this study using a case study methodology and a qualitative approach. Mangga Dua Village, Kendari District, Kendari Regency, the intended location for the environmental conservation mentorship program, served as the study's site. The findings show an enhancement in the knowledge and abilities of KTH members, suggesting that the mentoring program has effectively boosted the knowledge and skills of KTH members prior to mentoring, as most KTH members possess only a fundamental grasp of forest management. Following mentorship, they can: 1) Recognize economically valuable local and non-timber plant species, 2) Implement suitable nursery and planting methods for reforestation, 3) Grasp the significance of forests' ecological roles, including the regulation of water systems and habitats for wildlife. Therefore, it can be determined that the empowerment and capacity building of this program has succeeded in changing KTH from mere objects to the main subjects in conservation efforts, economic and ecological integration, the success of mentoring is greatly influenced by its ability to integrate environmental conservation with improving economic welfare, social and institutional strengthening, mentoring has succeeded in building strong social capital among members of KTH. This shows that forest conservation can be achieved through a bottom-up approach that empowers local communities, making them the vanguard in maintaining environmental sustainability.

Keywords: Mentoring, Farmer Groups, Forest Conservation.

ABSTRAK

Pelestarian lingkungan di Kelurahan Mangga Dua dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan kehidupan sangat penting dan berjalan dengan baik karna partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya kelompok tani, menunjukkan integrasi antara konservasi satwa dan pengembangan ekonomi berbasis ekosistem. Kelompok tani hutan berperan sebagai pelaku pembangunan kehutanan melalui berbagai kegiatan produktif, seperti pembibitan, pengembangan hasil hutan non-kayu, serta penggunaan jasa lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi efektivitas program pendampingan yang diberikan kepada Kelompok Tani Hutan dalam rangka pelestarian lingkungan serta menjaga keberlanjutan ekosistem hutan dan keanekaragaman hayati. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk mengeksplorasi proses pendampingan serta pelestarian lingkungan pada Kelompok Tani Hutan (KTH). Studi ini dilakukan di Kelurahan Mangga Dua/Kecamatan Kendari/Kabupaten Kendari, merupakan lokasi binaan dari program pendampingan pelestarian lingkungan. Hasil yang di dapatkan adalah peningkatan pengetahuan dan kapasitas anggota KTH menunjukkamn bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KTH secara signifikan sebelum pendampingan, sebagian besar anggota KTH hanya memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan hutan. Setelah pendampingan merekan mampu: 1)Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman lokal dan non-kayu yang memiliki nilai ekonomi, 2) Menerapkan teknik pembibitan dan penanaman yang tepat untuk reboisasi, 3) Memahami pentingnya fungsi ekologis hutan, seperti sebagai pengatur tata air dan habitat satwa liar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dan peningkatan kepasitas program ini berhasil mengubah KTH dari sekadar objek menjadi subjek utama dalam upaya konservasi, intergrasi ekonomi dan ekologi keberhasilan pendampingan sangat di pengaruhi oleh kemampuannya dalam mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan

ekonomi, penguatan sosial dan kelembagaan pendampingan berhasil membangun modal sosial yang kuat di antara anggota sosial yang kuat di antara anggota KTH. Hal ini menunjukkan bahwa konservasi hutan dapat dicapai melalui pendekatan bottom-up yang memberdayakan masyarakat lokal, menjadikannya sebagai garda terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci : Pendampingan, Kelompok Tani, Pelestarian Hutan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Demi mencapai keseimbangan ekologi, pelestarian lingkungan mutlak diperlukan. Keberlanjutan suatu ekosistem bergantung pada penghuninya manusia, hewan, tumbuhan, dan pemanfaatan sumber daya alamnya. Pelestarian ekosistem menjadi perhatian utama masyarakat Mangga Dua saat ini.

Kesadaran masyarakat merupakan langkah awal menuju pelestarian dan perlindungan satwa lokal. Akibat adanya ekosisme keberagaman yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat, maka masyarakat secara keseluruhan sangat mendukung keberadaan keragaman masyarakat. Masyarakat umum meyakini bahwa pelestarian lingkungan sangat penting untuk menjaga gaya hidup sehat. (Amnah et al., 2022).

Hutan adalah sumber daya alam pepohonan atau komunitas tumbuhan tempat tinggal masyarakat di wilayah tersebut. Keberadaan hutan sangat penting bagi keberadaan manusia. Potensi hutan Indonesia sangat luas; luasnya mencapai 99,6 miliar hektar, atau 52,3%, dari total luas daratan Negara (Damayatanti, 2014).

Tidak hanya ada satu pepohonan di dunia, tetapi juga terdapat beberapa jenis makhluk hidup dan hewan lainnya, yang dapat disebut sebagai komponen biologis dan abiotik. Angin, matahari, iklim, dan tanah adalah contoh komponen biotik yang memengaruhi ekosistem hutan. Interaksi terpenting antara komponen-komponen ini yang tidak dapat dijelaskan satu sama lain untuk mendukung ekosistem dan menciptakan keseimbangan yang bersifat dinamis. (Tri Andini et al., 2023).

Kelompok Tani Hutan (KTH) bukan hanya fokus utama inisiatif pembangunan kehutanan, tetapi mereka juga merupakan pelaku utama dalam pembangunan kehutanan daerah saat ini. KTH adalah organisasi petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengawasi kegiatan kehutanan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan, termasuk jasa lingkungan hulu dan hilir, kayu, dan hasil hutan bukan kayu, sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.57/Menhut II/2014 tentang Pedoman Pengembangan Kelompok Tani Hutan (Kementerian Kehutanan, 2014). Dalam sejumlah inisiatif pembangunan kehutanan, seperti Hutan Tanaman Rakyat (Hutan Kemasyarakatan), Hutan Kemasyarakatan, dan masyarakat sekitar hutan yang terlibat dalam kegiatan kehutanan seperti agroforestri, padang rumput kehutanan, perikanan kehutanan, pembibitan ulat sutera, pembibitan jamur tiram, pembibitan lebah madu, dan pembibitan hutan, KTH memainkan peran penting. Jasa lingkungan juga dimanfaatkan (Rimbawati dkk., 2018).

METODE

Perserta studi

Pada tahun 2025, sekelompok petani di Desa Mangga Dua, Kabupaten Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, ikut serta dalam konservasi hutan Tahura. Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan oleh mahasiswa KKN Adi kelompok 1 dan di dampingi oleh kelompok tani hutan tahura dan Sulawesi Cipta Forum (SCF) pada tanggal 26 agustus 2025.

Organisasi studi

Program diawali dengan pertemuan dan konsultasi antara tim pelatihan pengumpulan data iklim Forum Cipta Sulawesi (SCF) dan mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat Adi, yang membahas program mendatang. Survei dan observasi kemudian dilakukan untuk memastikan lokasi program. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan peralatan dan bibit pohon untuk ditanam setelah menghubungi organisasi kehutanan setempat untuk mendapatkan izin dan dukungan.

Analisis Statistik

Ada tiga tahap dalam proyek pengabdian kepada masyarakat ini: 1) mengamati di mana pohon harus ditanam dan memperbarui penanda batas; 2) menyiapkan bibit pohon untuk ditanam dan memperbarui penanda batas; dan 3) terlibat dalam percakapan dan sosialisasi mengenai nilai perlindungan lingkungan dalam kaitannya dengan konservasi satwa liar, penggunaan lahan, dan peningkatan ekonomi lokal.

TEMUAN DAN DISKUSI

Survei Lokasi

Berdasarkan kesepakatan sebelumnya, masyarakat dan anggota kelompok tani hutan Tahura memiliki lahan atau kebun yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunitas ini. Pemanfaatan lahan ini diatur oleh kesepakatan dan peraturan desa. Sebagian besar lahan yang dieksploitasi berada di sekitar tepi hutan dan sungai. Lahan ini terutama digarap oleh masyarakat dan kelompok tani, dan juga digunakan untuk menanam po'oti dan tanaman lainnya. Medannya berbukit dan tidak termasuk persawahan.

Pelaksanaan Penanaman Dan Pembaruan Tanda Patok Pembatas

Tujuan utama kegiatan berbasis masyarakat ini adalah untuk membuat batas di setiap lokasi guna menjaga dan memelihara lingkungan alam Distrik Mangga Dua, yang akan memungkinkan terciptanya agroekosistem yang berkelanjutan. Pembentukan agroekosistem ini diawali dengan penanaman 1.000 pohon, khususnya pohon po'oti. Pohon-pohon ini nantinya akan menjadi sumber pangan dan pendapatan bagi masyarakat. Pohon-pohon ini dilindungi berdasarkan prinsip "Biarkan Lingkungan Berfungsi" untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. Masyarakat Mangga Dua, khususnya kelompok tani hutan Tahura, berharap agar kawasan ini pada akhirnya dapat menjadi kawasan pengembangan, yang akan berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.

Pembaruan tanda patok pembatas di kelurahan mangga dua salah satu proses memeriksa, memperbaiki, atau memasang kembali tanda-tanda fisik yang menunjukkan batas-batas suatu lahan, properti, dan wilayah. Tanda patok ini bisa berupa tiang beton dan pohon-pohon. Dengan adanya tanda patok pembatas sangat vital untuk menandai area yang tidak boleh di ganggu atapun di rancurkan ini membantu mencegah perambahan, penebangan liar, dan aktivitas ilegal lainnya, Serta mendorong tanggung jawab kepemilikan ketika batas kepemilikan jelas, pemilik cenderung merasa lebih bertanggung jawab untuk mengelolah dan merawat area mereka, termasuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di jalannya.



Gambar 1.1
Pemasangan Tanda Patok



Gambar 1.2
Penanaman Bibi Pohon Po'oti ke Polibek



Gambar 1.3
Pengambilan bibit pohon po'oti



Gambar 1.4
Memasukkan tanah Ke Polibek

Sosialisasi serta Pembicaraan

Sosialisasi dan diskusi dilakukan saat kunjungan perwakilan dari Sulawesi Cipta Forum (SCF). Selain membahas pendataan program iklim Kelompok Tani Hutan Tahura yang dilakukan oleh masyarakat setempat, percakapan tersebut juga membahas masa depan pengabdian masyarakat. Kelompok tani berharap pohon-pohon lokal dapat diselamatkan dan dilindungi dalam kondisi aslinya, sehingga dapat membawa diversifikasi ekonomi ke wilayah yang sedang berkembang dan menjadikan pohon-pohon tersebut sebagai aset berharga. Masyarakat, khususnya para petani, meminta saran tentang praktik budidaya tanaman yang tepat, termasuk potensi tanah, kesuburan tanah, pemupukan, serta metode pengendalian hama dan penyakit, terutama untuk tanaman, selama kegiatan diskusi tentang pendataan program iklim Kelompok Tani Hutan Tahura.





Gambar 1.5
Diskusi bersama Sulawesi Cipta Forum (SCF)

KESIMPULAN

Kegiatan ini berfokus pada penanaman 1.000 pohon po'oti dan pembaruan patok pembatas lahan di Kelurahan Mangga Dua. Tujuannya adalah melestarikan lingkungan, mencegah perusakan hutan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pohon. Masyarakat juga berharap adanya pendampingan lanjutan tentang budidaya tanaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mangga Dua dan masyarakat, khususnya Kelompok Tani Hutan Tahura, atas dukungannya yang luar biasa dalam menyukseskan acara ini. Kami juga berterima kasih kepada Forum Sulawesi Cipta (SCF), KKN ADI, dan Kelompok Tani Hutan Tahura atas bantuannya dalam melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

Ternacional de Ciencias del Deporte, Vol 11(39), 33.https://doi.org/10.5232/ricyde

Amnah, R., Adelina, R., Nasution, Y., Harahap, S., & Nasution, K. S. (2022). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Tanda Kepedulian Dalam Perlindungan Satwa Di Dusun Hutaimbaru Kabupaten Tapanuli Selatan. KALANDRA

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.152

Rimbawati,D.E., manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Komunitas Petani Hutan Agroforestri di Kabupaten Bandung.

Jurnal Penyuluhan. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223

Tri Andini, L., Khatami Fatwa, A., & Arif, L. (2023). Peran KTH (Kelompok Tani Hutan) Kepuh Dalam Menjalankan Program Wanawiyata Widyakarya Untuk Pelestarian Hutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1204

Prawoto, R. (2014). Model Pengembangan Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam mengatur hutan Rakyat. Jurnal Ilmu Kehutanan, 8(1), 1-10.

Suryanto, A. (2017). Peran Pendampingan dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Konservasi Hutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 56-65.

Widyatmoko, A., & Adimihardja, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Jasa Lingkungan Hutan untuk Konservasi di Taman Nasional. Jurnal Riset Hutan Tanaman, 14(1), 12-24.